

Pengembangan Wawasan Pendidikan Agama Islam Melalui Model Blended Learning

Unik Hanifah Salsabila
Universitas Ahmad Dahlan
unik.salsabila@pai.uad.ac.id

Rhafid Luhur Pambudi
Universitas Ahmad Dahlan
rhafid2000031082@webmail.uad.ac.id

Desta Restu Puspita Sari
Universitas Ahmad Dahlan
desta2000031088@webmail.uad.ac.id

Kartika Ningsih
Universitas Ahmad Dahlan
kartika2000031106@webmail.uad.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i1.613

Received : 25/01/2023

Revised : 25/01/2023

Accepted : 09/06/2023

Published : 10/06/2023

Abstract

Learning is the core of education, therefore the learning system is very important to improve the quality of learning outcomes, learning today tends to use internet technology more, internet-based learning can create flexible learning because by utilizing internet technology learning can be done anywhere and anytime. anytime. To support the success of learning outcomes, many schools implement a mixed learning system, by combining the face-to-face learning process as usual which is done in the classroom and learning that is carried out online or remotely so that students can maximize learning outcomes. As in the Islamic religious education subject, blended learning makes it very easy for students to access more learning materials, by utilizing the internet, teachers can more easily provide additional materials to students without having to do face-to-face activities. This research was conducted using the literature review method by examining data sources such as journals, books, dissertations and other published materials.

Keywords: *Blended Learning, Insights, Islamic Religious Education Learning, Technology*

Abstrak

Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, oleh karena itu sistem pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, pembelajaran saat ini cenderung lebih banyak menggunakan teknologi internet, pembelajaran berbasis internet dapat menciptakan pembelajaran yang fleksibel karena dengan memanfaatkan teknologi internet pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. kapan pun. kapan pun. Untuk menunjang keberhasilan hasil belajar, banyak sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran campuran, dengan memadukan proses pembelajaran tatap muka seperti biasa yang dilakukan di dalam

kelas dan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh agar siswa dapat memaksimalkan hasil belajar. . Seperti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, blended learning sangat memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran lebih banyak, dengan memanfaatkan internet, guru dapat lebih mudah memberikan materi tambahan kepada siswa tanpa harus melakukan kegiatan tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan metode literature review dengan mengkaji sumber data seperti jurnal, buku, disertasi dan bahan publikasi lainnya.

Kata Kunci: *Blended Learning, Wawasan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Teknologi*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu metode pemahaman yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu para peserta didik memperoleh ilmu dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Biasanya pembelajaran dilakukan dengan cara interaksi antara guru dan murid didalam kelas. Namun saat ini untuk memaksimalkan hasil pembelajaran banyak sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran blended learning¹.

Blended learning merupakan salah satu cara untuk meningkatkan wawasan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan teknologi yang sangat mudah untuk digunakan dimanajaja & di manapun. Penerapan blended.learning diberbagai sekolah adalah salah satu cara bisa digunakan untuk kokoh proses belajar agar lebih menyenangkan cara memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memakai metode blended.learning dapat memperjelas .konsep, ide, dan penyatuan sumber daya manusia memiliki wawasan pendidikan dan berkembangnya teknologi sebagai bagian dari pembangunan manusia abad-21.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang meliputi pengajaran, asuhan, dan bimbingan dari seorang guru atau pendidik kepada siswa agar para peserta didik mampu memahami dan mengamalkan agama islam dengan baik dari hasil pembelajaran tersebut. Tetapi beberapa aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif apabila di lakukan secara daring seperti Materi amalan sholat, membaca dan menulis Al-Qur'an, serta aspek dan sikap keagamaan yang sangat membutuhkan pengamatan dan pengawasan secara langsung dari guru untuk dapat menentukan nilai siswa².

Pendidikan islam memiliki peranan yang sangat penting bagi sisiwa di lembaga pendidikan dikarenakan akan mendidik guna untuk mengikuti ajaran & nilai pendidikan Islam selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Islam adalah agama yang selalu menawarkan solusi atas segala persoalan dan persoalan dunia. Ajaran Nilai-nilai pendidikan Islam tentunya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan bagian yang sangat penting bagi. lembaga pendidikan. Dengan mengajarkan kepada siswa nilai-nilai pendidikan Islam seperti akidah, akhlak, iman dan ibadah, maka dapat mengakibatkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan benar dalam perilaku dan tutur katanya dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center

² Nugroho, R. (2021). Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>

Dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki kreativitas untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas sangat di butuhkan, bagaimana guru bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dengan memberikan wawasan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dari itu pembelajaran blended learning dibutuhkan untuk menunjang suksesnya tujuan tersebut. Blended learning memberikan kemudahan pembelajaran dengan menggabungkan sistem tatap muka yang hanya bisa di lakukan di dalam kelas dengan sistem daring yang memanfaatkan teknologi internet³.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode literature review dengan meneliti sumber-sumber data seperti jurnal, buku, disertasi dan materi terbitan lainnya yang berkaitan dengan penerapan sistem pembelajaran blended untuk menunjang wawasan para peserta didik dengan memanfaatkan teknologi. Data yang sudah di kumpulkan kemudian di analisis menurut metode literatur deskriptif-analitik. Deskriptif-analitik adalah metode yang menggambarkan atau menggambarkan objek penyelidikan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan sesuai dengan yang telah dianalisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

C. Pembahasan

Hakikat arti dari pendidikan ialah salah satu proses berubah nilai, pengetahuan & keterampilan. Dalam pendidikan agama Islam hubungan ini menjelaskan 2 hal yaitu: 1. mengajari siswa agar memiliki sikap sesuai dengan ajaran islam; dan 2. menuntun para siswa agar bisa memahami materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan pada kurikulum tingkatan apa dipersyaratkan. Pendidikan agama islam berarti membimbing dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik atau berkualitas. Dilihat dari definisinya, Pendidikan agama islam menekankan 4 hal: 1. pengembangan, peningkatan mutu keimanan & ketaqwaan para siswa, 2. pendidikan, menanamkan ilmu agama secara fungsional, 3. adaptasi, ialah beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan, 4. pembiasaan, ialah melatih para siswa untuk mempraktekkan ajaran. agama Islam secara konsisten. Pada hakekatnya, pendidikan agama islam ialah suatu upaya menginternalisasikan pokok-pokok ajaran agama Islam secara turun temurun, agar generasi berikutnya menjadi generasi yang berakhlaq karimah, memiliki iman yang kuat, dan memiliki pengetahuan yang luas⁴.

Tujuan PAI di sekolah meliputi aspek mengetahui atau memiliki, melakukan dan menjadi. Tujuan pengetahuan terbatas pada narasi, teori dan kognisi. Sedangkan religius, mencerminkan nilai agama Islam yang diwujudkan didalam kehidupan keseharian. Pendidikan Agama Islam tidak bisa hidup dengan di hayati dan diamalkan hanya dengan memberikan materi pembelajaran, sehingga membutuhkan metode

³ Khaeruddin. (2012). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. 1–124

⁴ Nugroho, R. (2021). Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>

pendidikan yang efektif dan menyeluruh. Penelitian yang dilaksanakan oleh beberapa ahli menemukan bahwa pendidikan agama islam yang dilaksanakan dimayoritas .sekolah di Indonesia pada umumnya mempunyai kekurangan dalam metodologi pembelajaran, oleh sebab itu, sangat penting untuk menemukan pemecahan masalah berbasis kecerdasan ganda dan inovatif dalam metode pembelajaran. Pendidikan islam adalah teknik perubahan nilai, pengetahuan & keterampilan. Guru tidaklah cuma memberi ilmu ke siswa, namun pula nilai sikap & keterampilan sosial & keagamaan. Sebab .itu, seorang pendidik khususnya seorang pendidik PAI memilih agar lebih kreatif & inovatif dalam mengimplementasikan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran campuran.

Dalam menaikan .pelayanan, efisensi dan kelancaran didalam kegiatan akademik siswa dan guru jadi berbeda instansi pendidikan terkait banyak yang memakai media online, seharusnya dipercaya bisa memberikan peluang untuk menaikan pembelajaran melewati pembelajaran daring atau e-learning. Istilah kata e-learning memiliki arti kata tersusun dari huruf E (elektronik) & kata learning yang berarti belajar. .e-learning merupakan sumber daya elektronik berfungsi sebagai mentransmisikan .pembelajaran atau kegiatan belajar melalui media tambahan seperti PC atau handphone, Kemudian digunakan untuk memberikan materi atau bahan ajar, tugas & latihan di dalam kegiatan pelatihan pembelajaran. E-learning pada dasarnya menjelaskan model e-learning sebagai salah satu lingkungan belajar berlangsung secara online melalui cara menggunakan teknologi informasi yang ada & sebagai cara menjembatani kegiatan belajar menggunakan taktik sinkron ataupun asinkron. dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan teknologi yang dirancang untuk melaksanakan proses belajar yang diawali dengan pengajaran capaian belajar. bahan pembelajaran, sebagai cara belajar & penilaian proses pembelajaran yang ditingkatkan .teknologi. Teknologi elektronik ini dapat berbentuk media computer, internet, handphone, ataupun teknologi elektronik yang lain seperti video atau audio belajar yang dipakai untuk menciptakan & menaikan pengalaman belajar optimal. Contohnya tersebut, E-learning memungkinkan interaksi langsung dengan pembelajaran secara real time, seperti video conference, zoom, google meet, Real Voice atau Real Video serta rapat online. Tidak secara real time seperti google classroom, e-learning, mailing list, newsgroup, newsgroup & newsletter. Bahan ajar, ujian, kuis & segala fungsi proses pembelajaran juga dapat dilakukan secara online.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan mengubah haikat belajar dari pembelajaran tradisional, yang biasanya mengutamakan pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran digital dengan menggunakan teknologi & informasi. Terdapat pengembangan lingkungan belajar digital yang memfasilitasi proses pembelajaran mandiri oleh peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran online dan offline. Pembelajaran lanjutan yang dikembangkan dengan teknologi dikombinasikan dengan pembelajaran individu dapat menghasilkan pembelajaran efektif dan. efisien. Kegiatan belajar ini diseimbangkan dengan pembelajaran tatap muka dan online, yang utama dengan komputer multimedia, ponsel, video atau teknologi yang lain.

Pengajar & anak didik bisa berkomunikasi meskipun jarak dan lokasi berbeda, dan siswa memiliki lingkungan belajar tatap muka yang bertujuan untuk memecahkan masalah materi pembelajaran online⁵.

Pembelajaran yang menggunakan sistem blended learning juga dapat mendorong para siswa untuk memanfaatkan pembelajaran daring untuk mengembangkan pengetahuan. Langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran bisa di lakukan secara tatap muka. Pembelajaran full online kurang efektif jika di gunakan pada pembelajaran PAI, karena beberapa aspek pembelajaran PAI kurang efektif apabila di lakukan secara daring seperti materi amalan sholat, membaca & menulis Al Quran & aspek keagamaan serta sikap ataupun akhlak membutuhkan pengamatan secara langsung dari guru untuk dapat menentukan nilai siswa. Pembelajaran online dapat di manfaatkan ketika ada peserta didik yang tidak bisa hadir, dengan cara Siswa yang menggunakan teknologi media online dapat tetap hadir dan berpartisipasi dalam pembelajaran sebagaimana mestinya. Pembelajaran campuran atau pembelajaran blended learning sesuatu model pembelajaran yang sangat efektif & efisien sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk bersenang-senang, minat belajar siswa meningkat pada suasana pembelajaran yang berbeda. Blended learning juga menawarkan pembelajaran yang baik secara individu maupun berkelompok dan pada waktu bersamaan atau pada waktu yang beda.

1. Implementasi blended learning pada pembelajaran pai

Berdasarkan apa yang telah dialami saat ini diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar seperti pembelajaran campuran sudah berjalan dengan baik dengan mengkombinasikan pelajaran secara tatap muka (offline) dan daring (online). Sebelum berjalannya pembelajaran campuran maka diperlukannya perencanaan. Yang mana telah diketahui belajar mengajar di situasi sebelumnya sangatlah berbeda dengan pada masa pandemi, mulai dari cara pembelajarannya dan harus adanya inovasi yang mendukung saat penggunaan medianya.

Melihat dari beberapa penelitian mengatakan bahwa penerapan pembelajaran campuran perlu adanya inovasi dan fasilitas yang memadai misalnya seperti handphone, laptop, dan jaringan. Hasil penelitian (Faizatin, 2021) menyebutkan, hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran campuran ialah akses yang dapat menghubungkan para siswa yang belajar daring dengan siswa yang belajar luring, baik itu melalui gadget, laptop dan juga jaringan internet. Selain itu juga perencanaan RPP perlu adanya perubahan yaitu menyesuaikan dengan keadaan tersebut.

Dari hasil penelitian (Nursita, 2021) dinyatakan bahwa pelaksanaan belajar campuran atau blended learning membutuhkan berbagai media yang ada seperti jaringan internet dan handphone. Selain itu perlu adanya persiapan materi-materi yang bersifat soft file yang bisa diunggah secara online. Telah kita ketahui proses pembelajaran secara campuran kini sudah berjalan secara efektif dengan memanfaatkan adanya alat dan media yang sudah tersedia di sekolah seperti komputer, wifi, lcd proyektor sehingga pembelajaran yang ada

⁵ Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>

di sekolah dapat disaksikan secara langsung oleh siswa yang belajar dari rumah. Beberapa media pendukung lain juga digunakan dalam pembelajaran campuran diantaranya: WhatsApp Group, Google meet, E-learning, dan Zoom.

Setelah semua persiapan sudah dilakukan maka guru sudah bisa memulai Kegiatan sekolah menggunakan metode blended learning. Penerapan metode blended-learning ketika belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi 3 fase, yaitu:

a. Tahapan Persiapan

Guru atau pendidik khususnya di PAI membutuhkan media pembelajaran kusus. Di antara beberapa media pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar menggunakan kurikulum darurat sebagai acuan untuk membuat rencana pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan metode pembelajaran campuran, & mempersiapkan bahan ajar yang dikelompokkan menurut metode yang dipakai. Saat melaksanakan proses pembelajaran campuran atau blended learning ada beberapa hal yang harus di persiapan, tujuannya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik yang di kehendaki agar tidak terjadi kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Persiapan yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran campuran yaitu:

- 1) Menyiapkan materi dalam bentuk soft file misalnya PPT, word, pdf dan lain sebagainya yang bisa di upload pada e-learning,
- 2) Mengisi resensi secara online di e-learning ataupun Google form.
- 3) Memeriksa kesiapan dalam pembelajaran, misalnya selalu menggunakan seragam yang sopan dan pantas digunakan walaupun belajar daring.
- 4) Mengarahkan dan mengajarkan siswa untuk membuka e-learning dan lain-lainnya.
- 5) Menjelaskan pembelajaran kepada siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan

Contoh implementasi metode blended learning pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Rejowinangun 1 Yogyakarta meliputi : guru melaksanakan belajar online menggunakan platform online WA atau Google Classroom. Pendidik menyampaikan bahan pembelajaran secara langsung melalui WA online chat atau melalui video conference melalui Google Classroom⁶. Misalnya, jelaskan deskripsi isi Qs. At-Tin online, lalu memberikan tugas kepada siswa untuk belajar tentang Qs. At-Tin dengan cara bekerja sama dengan orang tua untuk membantu memantau anak-anak mereka dan mengajari mereka cara untuk belajar menulis dan mengeja Qs at-tiin. Selanjutnya pendidik bisa memberi arahan atau pembelajaran lebih luas lagi ketika di sekolah atau secara tatap muka.

⁶ Nugroho, R. (2021). Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>

c. Tahap Evaluasi

Pendidik memberikan penilaian setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Penilaian ditulis secara online melalui formulir Google, mirip dengan penilaian pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan agar mengetahui kecakapan siswa.

Pelaksanaannya dirangkaikan Gabungan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model belajar campuran. Pada saat awal pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait topik pembelajaran mereka ajarkan. Pelaksanaan belajar dengan model belajar blended-learning dimulai dengan guru memberikan materi & mengajukan pertanyaan, kemudian tenaga pendidik menyediakan siswa lembar untuk berdiskusi. Hal ini bertujuan untuk, agar siswa- dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar diruang kelas & menaikan hasil belajar peserta didik. Pada sesi penutup, para siswa diuji dan dipraktekkan.

Secara eksklusif apa yang sudah mereka pelajari untuk mengetahui kemampuan mereka dengan materi yang telah mereka dapat. Jenis tes yang digunakan pada tahap ini berupa lima soal objektif (pilihan ganda). Setiap pertanyaan sesuai dengan satu mata pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini sudah melewati tahap analisis dengan uji validitas soal sebelum akhirnya bisa digunakan didalam tes.

Pengaruh penerapan pembelajaran metode campuran terhadap perserta didik, guru dapat memberi proses pembelajaran yang layak bagi murid yang bertujuan agar meningkatkan keterampilan membaca para murid. Melalui analisis regresi dari hasil tes membaca menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa yang terbilang cukup besar ketika siswa belajar secara online.

Kemampuan para peserta didik dalam menafsirkan dan memahami kalimat atau kosa kata bar uterus meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata dari 9 kelas yang mengikuti survei adalah 98, tingkat motivasi belajar mencapai 77, skor tertinggi. Firdaus et al., (2018) juga membahas motivasi belajar ketika menggunakan metode pembelajaran asosiatif. Menurut evaluasi uji statistik, rata-rata peningkatan motivasi adalah 56,50 dan peningkatan pencapaian akademik yaitu .57,00.

2. Kelebihan dan kelemahan blended learning

Ada beberapa pendapat tentang kelebihan dalam pembelajaran campuran antara lain ialah:

Blended learning sangat membantu proses belajar mengajar salah satunya dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik karena belajar dengan sensasi baru selain itu juga dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri dan juga dapat merasakan metode belajar yang bervariasi melalui aplikasi. Dari pendapat lain mengatakan, bahwa proses pembelajaran campuran dapat

membangun komunikasi serta dapat mengetahui berbagai kendala yang dilalui dalam pembelajaran online.

Jika dilihat dari berbagai hasil penelitian dan kajian literatur ditemukan bahwa banyak kelebihan yang dapat diterapkan pada pembelajaran campuran berlangsung, diantaranya ialah siswa lebih mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, pendidik memaksimalkan upaya untuk menambah wawasan di bidang digital sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi.

I Ketut Widiara mengungkapkan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan efektifitas metode blended learning dalam pembelajaran, efektifitas tersebut di tunjang dengan berbagai kelebihan yang di miliki belnded learning diantaranya ialah:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat di lakukan dimana pun dan kapan pun, yang berarti proses pembelajaran blended learning tidak terikat oleh jarak atau tempat dan waktu tetapi memanfaatkan sistem jaringan internet.
- b. Para siswa memiliki kebebasan dalam memperluas dan memperdalam pemahaman bahan ajar atau materi yang di berikan oleh guru.
- c. Terjadinya proses diskusi baik secara offline atau online di luar jam pelajaran, baik anantara guru dan murid atau murid dengan murid.
- d. Guru dapat meminta murid untuk mengkaji materi pelajaran sebelum kegiatan tatap muka atau pembelajaran offline di lakukan.
- e. Target penyelesaian materi dapat di capai sesuai dengan yang di harapkan.

Dari beberapa kelebihan metode pembelajaran blended learning di temukan juga beberapa kelemahan atau kekurangan dari metode ini, diantaranya adalah:

- a. Pengajar harus benar-benar memiliki keterampilan dalam menggunakan atau mengelola e-learning.
- b. Pengajar membutuhkan waktu lebih untuk mempersiapkan proses pembelajaran agar tidak terjadi kendala saat pembelajaran berlangsung, mulai dari mengembangkan dokumentasi, menyiapkan audit, melakukan audit, dan jawaban pertanyaan ataupun memberi pernyataan kepada peserta didik yang ada di dalam forum.
- c. Pengajar juga memerlukan persiapan dengan temukan referensi digital yang terintegrasi oleh pembelajaran offline atau tatap wajah (langsung).
- d. Adanya kesenjangan sarana & prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- e. Memerlakukan strategi pembelajaran yang maksimal dapatkan hasil terbaik dalam belajar blended learning.

D. Simpulan

Dalam PAI pembahasan ini menjelaskan bahwa ada 2 hal : 1. mendidik peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam & 2. menuntun para siswa memahami tentang bahan ajar PAI yang relevan dengan kurikulum tingkat kelasnya. Dilihat dari definisinya, Pendidikan agama islam menyoroti 4 poin: 1. perkembangan yaitu upgride kualitas keimanan & ketakwaan siswa, 2. pendidikan, yaitu menanamkan ilmu agama secara fungsional, 3. adaptasi, yaitu beradaptasi atau adaptasi terhadap lingkungan, (4) habituasi, yaitu. melatih santri untuk senantiasa (terus-menerus) mengimplementasikan ajaran Islam. Dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan salah satu teknologi yang diciptakan untuk pelaksanaan pembelajaran, diawali dari menyampaikan capaian pembelajaran, bahan pembelajaran, proses belajar & penilaian didalam belajar melalui teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah mengubah sifat pembelajaran dari pembelajaran tradisional, yang biasanya mengutamakan pembelajaran tatap muka, menjadi pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan teknologi dan informasi. Pembelajaran full online kurang efektif jika di gunakan pada pembelajaran PAI, karena beberapa aspek pembelajaran PAI kurang efektif apabila di lakukan secara daring seperti materi praktek sholat, baca tulis qur'an, dan aspek keagamaan dan sikap atau akhlak yang mana membutuhkan pengamatan secara langsung dari guru untuk dapat menentukan nilai siswa.

Berdasarkan apa yang telah dialami saat ini diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar seperti pembelajaran campuran sudah berjalan dengan baik dengan mengkombinasikan pelajaran secara tatap muka (offline) dan daring (online). Hasil penelitian (Faizatin, 2021) menyebutkan, hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran campuran ialah akses yang dapat menghubungkan para siswa yang belajar daring dengan siswa yang belajar luring, baik itu melalui gadget, laptop dan juga jaringan internet. Telah kita ketahui proses pembelajaran secara campuran kini sudah berjalan secara efektif dengan memanfaatkan adanya alat dan media yang sudah tersedia di sekolah seperti komputer, wifi, lcd proyektor sehingga pembelajaran yang ada di sekolah dapat disaksikan secara langsung oleh siswa yang belajar dari rumah. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran campuran atau blended learning ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, tujuannya untuk pembelajaran berjalan sesuai dengan proses yang di kehendaki dan tidak terjadi kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Memeriksa kesiapan dalam pembelajaran, misalnya selalu menggunakan seragam yang sopan dan pantas digunakan walaupun belajar daring. Di antara perangkat pembelajaran, KI-KD menggunakan kurikulum darurat sebagai acuan untuk acuan pembuatan RPP yang menyesuaikan dengan sebuah metode pembelajaran campuran & pembuatan bahan pembelajaran diklasifikasikan sesuai dengan metode pembelajaran. At-Tin secara online, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk belajar tentang Qs At-Tin dengan cara meminta orang tua untuk membantu mengawasi anak-anak mereka dan mengajari mereka cara untuk belajar menulis dan mengeja Qs at-tiin. Di setiap awal pelajaran, guru memotivasi siswa dengan menanyakan sesuatu hal berhubungan sebuah mata pelajaran mereka ajarkan. Melaksanakan kegiatan belajar menggunakan model belajar campuran diawali dengan guru menyampaikan materi dan mengajukan pertanyaan, kemudian guru memberikan lembar diskusi kepada siswa.

Ada beberapa pendapat tentang kelebihan dalam pembelajaran campuran antara lain ialah: Blended learning sangat membantu proses belajar mengajar salah satunya dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik karena belajar dengan sensasi baru selain itu juga dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri dan juga dapat merasakan metode belajar yang bervariasi melalui aplikasi (Faizatin,2021). Penyampaian materi pembelajaran bisa dilakukan di manapun dan kapan pun, yang berarti proses pembelajaran blended learning tidak terikat oleh jarak atau tempat dan waktu tetapi memanfaatkan sistem jaringan internet. Terjadinya proses diskusi baik secara offline atau online di luar jam pelajaran, baik antara guru dan murid atau murid dengan murid. Pengajar membutuhkan waktu lebih untuk mempersiapkan proses pembelajaran agar tidak terjadi kendala saat pembelajaran berlangsung, mulai dari menyusun materi, menyiapkan penilaian, melakukan & menanggapi pertanyaan atau memberi persoalan kepada peserta didik berada didalam forum. Memerlukan strategi pembelajaran yang maksimal dapatkan hasil terbaik dalam belajar blended learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Cahyadi, F., & Maya Probosari, R. (2012). *Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ipa 4 Putra Sma Rsbi Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 the Implementation of Blended Learning Toward*. 4, 15–22.
- Nugroho, R. (2021). Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>
- Widiara, I. K. (2020). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 2(December), 50–56.
- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan. *Ejournal.Kopertais4*, 7(1), 855–866. ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3169/2359/
- Rahmi, U. (2020). Indonesian Scholars Insight_Template. *Ndonesian Scholars Journal – Insight*, 122.
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1137>
- Dayu Rika Perdana, M. M. A. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Pendidikan Pancasila Dan KewargaNegaraan*, 8, 1–13. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/6168>
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 178–197. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>
- Zaenab. (2020). Implementasi Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pai Di Era New Normal Covid-19 Kelas Iv Sd Negeri 4 Moutong. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 1(1), 50–57.
- Artikel, I. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENCAPAI*. 1–7.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.vii2.622>
- Suryadi, S. (2019). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Informatika*, 3(3), 9–19. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>
- Riyana, C., & Pd, M. (2008). *Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran*. March. <http://www.cepiriyana.blogspot.com><http://www.projectcepi.blogspot.com>
- Noviansyah, N. (2015). PEMBELAJARAN BAURAN BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning. *At-Turats*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.318>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.viii.79>
- Khaeruddin. (2012). *Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. 1–124.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Title. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Nahariah, N. (2022). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 68–72. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.200>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>